

## PROGRAM PENDIDIKAN PRANIKAH TERPADU UNTUK REMAJA MUHAMMADIYAH SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA SUKABUMI

Burhanuddin Basri<sup>1\*</sup>, Tri Utami<sup>2</sup>, Erna Safariyah<sup>3</sup>, Zainal Abidinsah<sup>4</sup>,  
Marcella Oktaviana<sup>5</sup>, Aqila Nur Sagita<sup>6</sup>, Rini Alamsyah Hidayat<sup>7</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

<sup>2,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

[burhanganteng720@gmail.com](mailto:burhanganteng720@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting adalah masalah gizi serius yang memengaruhi 30% anak di Indonesia, berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif mereka. Kurangnya pemahaman mengenai gizi dan kesehatan reproduksi menjadi salah satu penyebabnya, terutama di kalangan remaja Muhammadiyah di Kota Sukabumi. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja Muhammadiyah mengenai stunting, kesehatan reproduksi, dan kesiapan mental dalam pernikahan. Metode yang digunakan termasuk sosialisasi, penyuluhan, dan kampanye media sosial, melibatkan 86 remaja di SMP/SMA/SMK Muhammadiyah Sukabumi. Sistem evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test dengan kuesioner terstruktur untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja Muhammadiyah terkait kesehatan reproduksi, gizi, peran keluarga, dan pencegahan stunting. Hasilnya dianalisis secara kuantitatif guna menilai efektivitas program pendidikan pranikah terpadu. Hasilnya, pengetahuan peserta meningkat signifikan, seperti tentang pendidikan seksual komprehensif dari 50% menjadi 90%, dan perilaku seksual pranikah dari 65% menjadi 92%. Sebanyak 92% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, dengan 95% puas dengan materi yang disampaikan. Program ini diharapkan dapat berlanjut melalui integrasi ke kurikulum sekolah dan kerjasama dengan tenaga kesehatan lokal.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pranikah Terpadu; Remaja Muhammadiyah; Langkah Pencegahan Stunting.

**Abstract:** *Stunting is a serious nutritional problem that affects 30% of children in Indonesia, affecting their physical and cognitive development. Lack of understanding about nutrition and reproductive health is one of the causes, especially among Muhammadiyah teenagers in Sukabumi City. This community service program aims to increase awareness of Muhammadiyah teenagers about stunting, reproductive health, and mental readiness for marriage. The methods used include socialization, counseling, and social media campaigns, involving 86 teenagers in Muhammadiyah Junior High Schools/Senior High Schools/Vocational High Schools in Sukabumi. The evaluation system used is a pre-test and post-test with a structured questionnaire to measure the increase in knowledge of Muhammadiyah teenagers regarding reproductive health, nutrition, family roles, and stunting prevention. The results were analyzed quantitatively to assess the effectiveness of the integrated premarital education program. As a result, participants' knowledge increased significantly, such as about comprehensive sexual education from 50% to 90%, and premarital sexual behavior from 65% to 92%. As many as 92% of participants felt that this activity was very useful, with 95% satisfied with the material presented. This program is expected to continue through integration into the school curriculum and collaboration with local health workers.*

**Keywords:** *Integrated Premarital Education; Muhammadiyah Teenagers; Stunting Prevention Measures.*



#### Article History:

Received: 30-04-2025

Revised : 16-05-2025

Accepted: 17-05-2025

Online : 02-06-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat paling serius di Indonesia, yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), menyebutkan bahwa sekitar 30% anak-anak Indonesia mengalami stunting, dengan dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kecerdasan kognitif, dan produktivitas ekonomi. Provinsi Jawa Barat, termasuk Kota Sukabumi, terus menunjukkan prevalensi tinggi, di mana upaya pencegahan stunting harus difokuskan pada pendidikan dan intervensi sejak remaja (Kemenkes, 2021; Riskesdas, 2021; UNICEF Indonesia, 2022).

Masa remaja merupakan fase transisi penting yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial, termasuk kematangan seksual. Pada fase ini, remaja mulai membentuk pola pikir dan perilaku yang akan memengaruhi masa depan mereka sebagai calon orang tua. Sayangnya, banyak remaja belum mendapatkan edukasi yang memadai terkait kesiapan pernikahan, kesehatan reproduksi, dan peran mereka dalam mencegah stunting (Basri et al., 2022; WHO, 2023; Fauziah & Pramitha, 2021). Kurangnya literasi gizi dan kesehatan seksual di kalangan remaja menjadi tantangan besar dalam menciptakan generasi bebas stunting di masa mendatang (Putri et al., 2021).

Sebagai bagian dari organisasi Islam yang progresif, remaja Muhammadiyah memiliki potensi besar dalam membawa perubahan sosial. Namun, di Kota Sukabumi, mayoritas remaja Muhammadiyah belum sepenuhnya terpapar informasi dan pendidikan yang komprehensif mengenai perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Rendahnya kesadaran ini diperparah oleh latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah dan keterbatasan akses terhadap layanan edukatif yang terintegrasi (Ahmad et al., 2023; Wulandari & Satria, 2021; Hasanah, 2021). Padahal, pembinaan remaja secara dini dapat menjadi langkah strategis dalam memutus siklus stunting lintas generasi (Kemenag RI, 2021).

SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah di Kota Sukabumi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan remaja. Lembaga-lembaga ini tidak hanya membina kompetensi akademik dan vokasional siswa, tetapi juga memiliki potensi besar dalam penguatan karakter dan pendidikan nilai. Sayangnya, program kewirausahaan yang ada belum terintegrasi secara optimal dengan edukasi pranikah dan kesehatan reproduksi. Survei awal yang dilakukan menunjukkan bahwa 70% siswa kelas XII belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi secara formal (Data Primer, 2024; Sari et al., 2022; Mahmudah et al., 2023). Hal ini menunjukkan urgensi untuk menyusun kurikulum pendidikan pranikah terpadu yang kontekstual dan relevan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pendidikan pranikah dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi dan kesiapan berkeluarga. Wulandari et al. (2021) mencatat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 40% pasca program. Alimuddin & Sari (2022) menekankan bahwa meskipun ada peningkatan pengetahuan, implementasi dalam kehidupan nyata masih terkendala minimnya dukungan keluarga. Penelitian oleh Susanto et al. (2023) juga menegaskan pentingnya pendekatan berbasis relasi gender yang setara. Namun, riset-riset ini masih terbatas pada aspek pengetahuan, belum banyak yang mengaitkan langsung dengan pencegahan stunting melalui pemberdayaan remaja berbasis institusi keagamaan (Utami et al., 2023; Lestari et al., 2022). Hal ini memperkuat relevansi dan kebaruan penelitian ini.

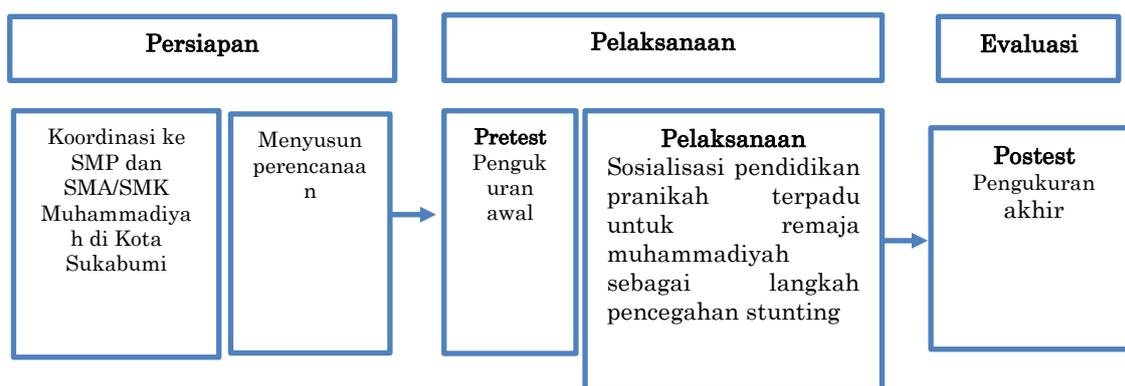
Program pendidikan pranikah terpadu yang diinisiasi di sekolah Muhammadiyah Sukabumi menunjukkan hasil positif dalam peningkatan pengetahuan remaja. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi meningkat dari 50% menjadi 90%, dan kesadaran tentang KTD serta relasi gender yang setara naik signifikan. Hasil ini tidak hanya mendukung penelitian sebelumnya tetapi juga menunjukkan bahwa pendidikan pranikah berbasis nilai keagamaan dan komunitas memiliki dampak nyata terhadap kesiapan remaja dalam membangun keluarga sehat dan mencegah stunting (Data Primer, 2024; Wulandari et al., 2021; Susanto et al., 2023; Alimuddin & Sari, 2022).

Tujuan utama dari program ini adalah membentuk pendidikan pranikah terpadu yang menyoroti peningkatan pemahaman remaja tentang gizi, kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan relasi gender. Melalui penguatan kapasitas siswa SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah di Sukabumi, program ini diharapkan menjadi model intervensi komunitas yang efektif untuk pencegahan stunting. Kegiatan ini juga mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi serta program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan sosial masyarakat serta penguatan kolaborasi kampus dengan institusi lokal (Kemendikbudristek, 2022; Kemenkes, 2023; Anindya & Ramadhani, 2023).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian ini dirancang sebagai pendidikan pranikah terpadu untuk remaja Muhammadiyah guna mendukung upaya pencegahan stunting sejak hulu. Sasaran program adalah siswa-siswi SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah di Kota Sukabumi yang berjumlah 86 partisipan aktif, dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah ini memiliki potensi besar sebagai mitra strategis karena struktur organisasinya yang solid dan berbasis komunitas.

Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap utama: (1) pengumpulan data kebutuhan peserta melalui survei awal; (2) penyusunan materi edukatif berbasis literatur ilmiah dan ajaran Islam; dan (3) pelaksanaan edukasi melalui seminar interaktif, diskusi kelompok kecil, dan kampanye media sosial. Materi edukatif disampaikan oleh narasumber ahli dan difasilitasi dalam bentuk modul cetak, e-modul, dan video pembelajaran. Penyebaran informasi dilakukan secara luas melalui platform digital Muhammadiyah. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga, tetapi juga memperkuat kapasitas institusi pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat literasi kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, kegiatan ini mendukung implementasi MBKM melalui penguatan kolaborasi perguruan tinggi dan mitra lokal serta pening. Berikut alur kegiatan pengabdian pada masyarakat:



**Gambar 1.** Skema Alur Aktivitas Pengabdian pada masyarakat

## 1. Persiapan

- a. Koordinasi ke SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah di Kota Sukabumi
 

Pada tahapan persiapan tim melaksanakan survei terlebih dulu kepada mitra dengan proses perizinan dicoba terlebih dulu, kemudian mengambil permohonan izin pengambilan informasi dini serta izin PKM dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang diperuntukan ke kepala sekolah SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah di Kota Sukabumi, Tim PKM terdiri dari 7 orang dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, yaitu Burhanuddin Basri selaku ketua Tim serta Tri Utami, Erna Safariyah, Zainal Abidinsah, Marcella Oktiviana, Aqila Nur Sagita, dan Rini Alamsyah Hidayat selaku anggota Tim PKM. Ada pula mitra merupakan SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah di Kota Sukabumi. Berikutnya Tim melaksanakan survei lebih mendalam tentang apa yang jadi kasus mitra.
- b. Menyusun perencanaan
 

Program pendidikan pranikah terpadu ini dirancang sebagai sebuah bentuk intervensi edukatif yang ditujukan kepada remaja Muhammadiyah di Kota Sukabumi. Kegiatan ini dilaksanakan

melalui pendekatan partisipatif dan komunikatif yang mengintegrasikan aspek kesehatan reproduksi, kesiapan emosional, pemahaman agama, dan pencegahan stunting dalam perspektif keluarga sakinah. Kegiatan berlangsung dalam satu hari pelaksanaan yang terstruktur dalam beberapa sesi utama. Setiap sesi disusun untuk menyorot aspek tertentu dari kesiapan pranikah yang relevan dengan pencegahan stunting. Proses pelaksanaan akan melibatkan narasumber dari berbagai bidang, seperti praktisi kesehatan, konselor keluarga, dan tokoh agama Muhammadiyah, sehingga peserta mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Program ini dilaksanakan di lingkungan sekolah Muhammadiyah, yakni di aula SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah, guna menjangkau peserta usia remaja yang merupakan target utama. Peserta kegiatan terdiri dari siswa/i kelas akhir tingkat SMP dan SMA/SMK yang telah menginjak usia remaja akhir dan memasuki tahap persiapan kedewasaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta kuis edukatif yang bersifat reflektif. Materi yang diberikan mencakup: 1) pentingnya kesiapan pranikah secara fisik, mental, dan spiritual; 2) pemahaman gizi dan pencegahan stunting sejak sebelum menikah; 3) pendidikan kesehatan reproduksi dari perspektif Islam; dan 4) pembentukan komitmen dalam membangun keluarga sehat dan berkualitas.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan, disiapkan berbagai perlengkapan pendukung seperti proyektor, laptop, serta alat tulis yang dibagikan kepada peserta. Tim pelaksana juga memastikan seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai perencanaan melalui koordinasi dan pembagian tugas yang terstruktur di antara anggota tim. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi pranikah dan kesadaran remaja Muhammadiyah terhadap pentingnya peran mereka dalam memutus rantai stunting melalui pembentukan keluarga yang sehat sejak dini.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari dua sesi utama yang dilaksanakan di dua lokasi berbeda, yakni di SMP Muhammadiyah pada 17 Februari 2025 dan di SMA/SMK Muhammadiyah pada 25 Februari 2025. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan pranikah terpadu kepada remaja Muhammadiyah sebagai upaya preventif terhadap stunting melalui peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, perilaku seksual sehat, kehamilan tidak diinginkan, serta relasi gender yang setara.

Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan interaktif, yang diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh para ahli dari berbagai bidang, dan ditutup dengan refleksi peserta. Materi yang disampaikan mencakup pendidikan seksual komprehensif, perilaku seksual pranikah, pencegahan kehamilan tidak diinginkan, serta pentingnya relasi sehat dan setara dalam membentuk keluarga yang berkualitas. Dengan penyampaian materi yang sistematis dan relevan, kegiatan ini diharapkan dapat membekali remaja Muhammadiyah dengan pengetahuan dan kesadaran yang memadai sebagai bekal menuju kehidupan berkeluarga yang sehat dan berdaya, serta mencegah risiko stunting sejak sebelum pernikahan.

### 3. Evaluasi

Pada tahapan monitoring evaluasi, tim akan menyebarkan angket kepada partisipan yang berkaitan tentang pengukuran pengetahuan peserta tentang masteri pengabdian kepada masyarakat (PKM), manfaat kegiatan, dan materi sosialisasi. Tahapan monitoring penilaian ini butuh dicoba guna membenarkan aktivitas ini betul-betul diserap oleh partisipan, dan selaku bahan penilaian tim PKM buat kedepannya dapat di laksanakan lebih baik lagi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahapan Pretest

Seluruh peserta mengisi angket pre tes untuk menggali pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pendidikan pranikah terpadu untuk remaja sebagai langkah pencegahan stunting. Peserta mengisi angket sesuai dengan petunjuk pengisian.

### 2. Tahapan Pelaksanaan PKM

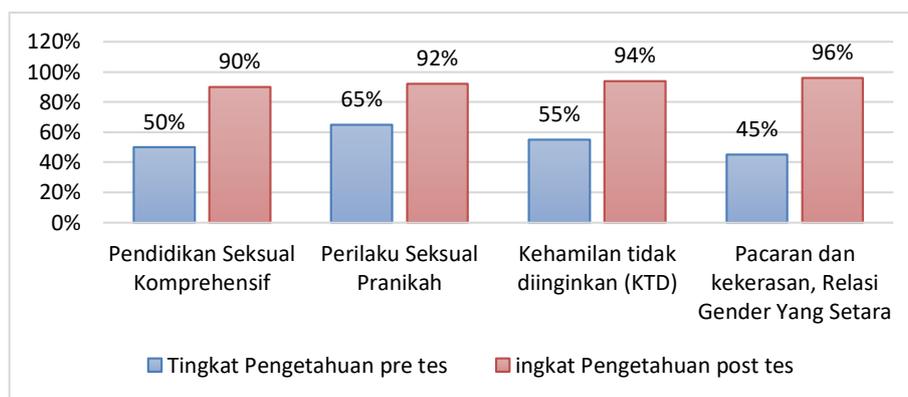


**Gambar 2.** Pemateri memaparkan materi kepada para peserta

Gambar 2 menunjukkan pemaparan materi yang di sampaikan oleh pemateri, kemudian di lanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta sangat antusias dan aktif dalam sesi diskusi.

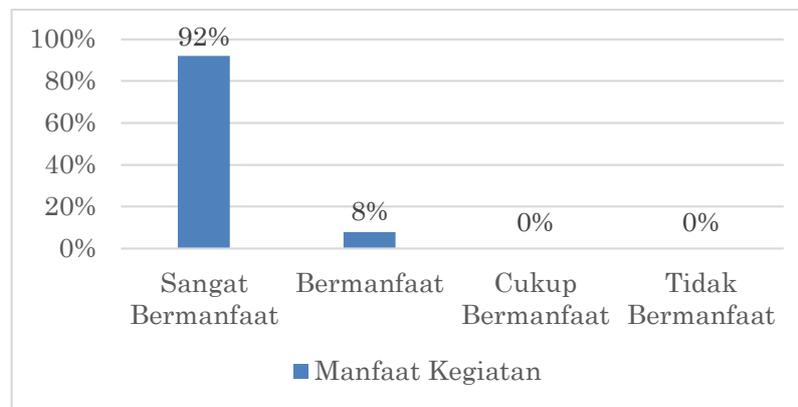
### 3. Tahapan Evaluasi

Seluruh peserta mengisi angket pre tes sebagai Langkah terakhir dalam kegiatan ini dimana pada tahapan ini tim monitoring dan Evaluasi (Monev) yang tujuannya mengontrol kembali apa saja yang menjadi kekurangan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada tahap monev ini dilakukan dengan memberikan angket kepada seluruh peserta sebagai penilaian posttest. Tujuan pemberian angket ini yaitu untuk mengetahui pemahaman materi yang diberikan kepada peserta, manfaat kegiatan bagi peserta dan mengetahui kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



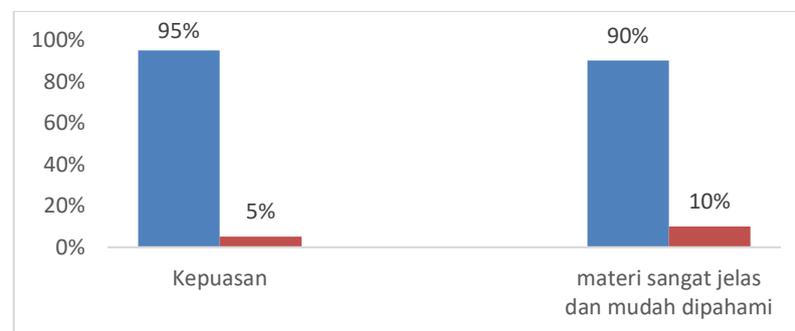
**Gambar 3.** Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta tentang Masteri Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Gambar 3 menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang Pendidikan Seksual Komprehensif sebelum diberikan sosialisasi 50% mengetahui dan setelah diberikan sosialisasi menjadi 90% mengetahui, Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Pranikah sebelum diberikan sosialisasi 65% mengetahui dan setelah diberikan sosialisasi menjadi 92% mengetahui. Pengetahuan tentang Kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebelum diberikan sosialisasi 55% mengetahui dan setelah diberikan sosialisasi menjadi 94% mengetahui. Pengetahuan tentang dan Pacaran dan kekerasan, Relasi Gender Yang Setara sebelum diberikan sosialisasi 45 % mengetahui dan setelah diberikan sosialisasi menjadi 96% mengetahui. Adapun persentasi pernyataan peserta terhadap manfaat kegiatan sosialiasi ini, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Manfaat Kegiatan

Gambar 4 menunjukkan bahwa 92 % peserta menyatakan kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi mereka dikarenakan mereka menjadi memahami tentang pendidikan seksual komprehensif, perilaku seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan (KTD), pacaran dan kekerasan, relasi gender yang setara.



**Gambar 5** Materi Sosialisasi

Gambar 5 menunjukkan bahwa indikator kepuasan, 95% peserta menjawab puas sedangkan 5 % menjawab tidak puas. Dari sisi pemahaman materi, apakah materi sangat jelas dan mudah dipahami, 90% orang menjawab setuju dan 10 % menjawab tidak setuju. Penelitian sebelumnya oleh Setiawati & Nugroho (2022) juga menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan, terutama dalam hal perilaku seksual pranikah dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan kami yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah program sosialisasi dilaksanakan. Dalam penelitian mereka, Setiawati & Nugroho (2022) bahwa pembekalan informasi yang jelas dan berbasis ilmiah dapat mempengaruhi perubahan sikap dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Selanjutnya, hasil kami juga menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pacaran, kekerasan, dan relasi gender yang setara, yang meningkat dari 45% menjadi 96% setelah sosialisasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa program

pendidikan mengenai relasi gender dan kekerasan dalam pacaran dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya hubungan yang sehat dan saling menghormati. Sari et al. (2021) menemukan bahwa peningkatan kesadaran gender di kalangan remaja dapat membantu mencegah tindak kekerasan dalam hubungan interpersonal.

Hasil pengukuran mengenai manfaat kegiatan menunjukkan bahwa 92% peserta merasa bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi mereka. Peserta melaporkan peningkatan pemahaman terkait berbagai topik penting, seperti pendidikan seksual komprehensif, perilaku seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan (KTD), pacaran dan kekerasan, serta relasi gender yang setara. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al. (2021), yang menunjukkan bahwa program pendidikan pranikah yang mengedepankan materi tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi remaja dalam memahami isu-isu penting ini. Dalam penelitian tersebut, 90% peserta menyatakan bahwa program tersebut memberi mereka wawasan baru mengenai bagaimana seharusnya menjalani hubungan yang sehat dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, Setiawan et al. (2022) juga mengemukakan bahwa penyuluhan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan perilaku seksual pranikah dapat mengurangi risiko perilaku berisiko di kalangan remaja. Dalam studi mereka, peserta yang mengikuti program edukasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak sehat dan berisiko. Hal ini sejalan dengan temuan kami, yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta lebih memahami pentingnya perilaku seksual yang bertanggung jawab sebagai langkah preventif terhadap masalah kesehatan reproduksi.

Hasil pengukuran mengenai kepuasan peserta menunjukkan bahwa 95% peserta merasa puas dengan materi yang diberikan, sementara hanya 5% yang merasa tidak puas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merespons positif terhadap kualitas dan relevansi materi yang disampaikan dalam program sosialisasi. Penelitian sebelumnya oleh Purnamasari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap materi edukasi kesehatan reproduksi cenderung tinggi ketika materi disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini konsisten dengan temuan kami, yang menunjukkan bahwa penyajian materi yang jelas dan menarik dapat meningkatkan kepuasan peserta secara signifikan.

Selanjutnya, mengenai pemahaman materi, 90% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat jelas dan mudah dipahami, sementara 10% menyatakan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu dalam memahami informasi yang disampaikan. Hastuti & Nugroho (2022) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa materi yang disampaikan secara interaktif dan berbasis pada pendekatan

yang sesuai dengan kebutuhan audiens (remaja) dapat meningkatkan pemahaman peserta. Mereka melaporkan bahwa peningkatan pemahaman ini terjadi ketika materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan media yang menarik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Program Pendidikan Pranikah Terpadu untuk remaja Muhammadiyah di Kota Sukabumi telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman remaja mengenai isu-isu penting terkait kesehatan reproduksi, perilaku seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan (KTD), pacaran dan kekerasan, serta relasi gender yang setara. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Pengetahuan tentang Pendidikan Seksual Komprehensif meningkat dari 50% menjadi 90%, Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Pranikah meningkat dari 65% menjadi 92%, Pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) meningkat dari 55% menjadi 94%, dan Pengetahuan tentang Pacaran serta Relasi Gender yang Setara meningkat dari 45% menjadi 96%. Selain itu, indikator kepuasan peserta juga menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 95% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan ini, dan 90% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat jelas dan mudah dipahami.

Saran untuk penelitian lanjutan adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari pendidikan pranikah ini terhadap perubahan perilaku remaja dalam aspek kehidupan sosial dan pernikahan mereka. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat di bidang lain, seperti pencegahan penyakit tidak menular atau pendidikan lingkungan hidup, juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara lebih menyeluruh. Kegiatan serupa juga sebaiknya diperluas ke komunitas-komunitas lain untuk memperluas dampak positif yang telah tercipta di kalangan remaja Muhammadiyah di Kota Sukabumi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sukabumi atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan, yang memungkinkan pelaksanaan program ini berjalan dengan sukses. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini, terutama kepada remaja Muhammadiyah Kota Sukabumi yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan umpan balik yang sangat berharga. Terima kasih juga kepada narasumber, para ahli, serta seluruh pihak yang telah menyediakan materi, waktu, dan tenaga dalam pelaksanaan sosialisasi

yang sangat bermanfaat ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan stunting melalui pendidikan pranikah yang terpadu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, L., Nurhayati, A., & Yusuf, R. (2023). Peran Komunitas Keagamaan dalam Edukasi Remaja. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 7(1), 45-60.
- Alimuddin, A., & Sari, R. (2022). Efektivitas Program Pendidikan Reproduksi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 14(2), 112-123.
- Anindya, K., & Ramadhani, D. (2023). Implementasi MBKM dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 9(3), 77-89.
- Basri, Burhanuddin, Tambuala, Fauziah H., Badriah Siti., U. T. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual pada Remaja*. CV. Media Sains Indonesia.
- Fauziah, N., & Pramitha, L. (2021). Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Remaja Muslim. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 8(2), 21-33.
- Fitria, S., Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Remaja dalam Mengurangi Risiko Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 9(2), 115-123.
- Hasanah, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 56-69.
- Hastuti, N., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Penyampaian Materi Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pemahaman Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(3), 110-118.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Status Gizi Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mahmudah, R., Widodo, S., & Lestari, I. (2023). Kesiapan Remaja Menghadapi Pernikahan Dini. *Jurnal Gender dan Keluarga*, 5(1), 88-102.
- Purnamasari, A., Sutrisno, H., & Prasetyo, A. (2021). Evaluasi Kepuasan Peserta dalam Program Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Remaja di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 72-79.
- Sari, S., Rahmawati, F., & Yuliana, D. (2021). Pengaruh Program Edukasi tentang Relasi Gender terhadap Sikap Remaja Terhadap Kekerasan dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(3), 175-182.
- Setiawan, T., Dewi, I., & Arifianto, H. (2022). Dampak Pendidikan Seksual dan Kesetaraan Gender terhadap Pemahaman Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 58-66.
- Setiawati, D., & Nugroho, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Sosialisasi di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 135-144.
- Susanto, H., Prasetyo, A., & Andika, R. (2023). Efektivitas Program Sosialisasi Kekerasan dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Komunitas*, 6(3), 199-212.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Strategi Nasional Pencegahan Stunting*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/stunting-strategi>